

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SMP IT Al-Islam Kudus

1. *Profil SMP IT Al-Islam Kudus*

Kampus utama SMP IT Al-Islam, sekolah menengah pertama Islam terpadu yang memiliki dua kampus dan terakreditasi A, kampus pertama terletak di Jalan Veteran Gang Utama, Desa Glantengan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Adapun kampus kedua terletak di Jl. KH. Moh. Arwani Amin, Gang Kauman, Desa Singocandi, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. SMP IT Al-Islam memiliki dua program pendidikan yaitu program boarding tahfiz dan program non-boarding. Status sekolah ini adalah swasta dengan nomor pokok sekolah 20317562, dan telah mendapatkan izin operasional secara resmi pada tanggal 05 Mei 1972.¹¹⁵

2. *Tinjauan Historis*

Data yang diperoleh oleh peneliti terkait sejarah berdirinya SMP IT Al-Islam Kudus didasarkan dokumen sejarah berdirinya sekolah ini. Hal ini dijelaskan sebagaimana berikut ini.¹¹⁶

Pada awal abad ke-20, madrasah dan pesantren mulai bermunculan, yang mengindikasikan betapa luasnya pendidikan Islam di Jawa. K.H. Hasyim Asy'ari mendirikan pesantren Tebuireng di Jombang (Jawa Timur) pada tahun 1899, sedangkan madrasah formalnya berdiri pada tahun 1919 dan diberi nama Salafiyah yang kemudian diasuh oleh K.H. Ilyas (mantan menteri agama RI). Madrasah ini memberikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Hal ini kemudian diikuti dengan berdirinya pesantren dan madrasah di daerah lain.

Syarikat Islam mendirikan Madrasah Aliyah, Tsanawiyah Muawanatul Muslimin di Kudus pada tahun 1915. Madrasah Qudsiyah dan Madrasah Tasywiqut Thullab didirikan oleh K.H. Khaliq pada tahun 1928 dan 1918. Madrasah Ma'ahidul Diniyah didirikan pada tahun 1938, sepuluh tahun setelahnya.

Madrasah Assalafiyah Al-Arabiyyah didirikan di Kabupaten Kudus pada tahun 1930-an. Madrasah ini terletak di belakang

¹¹⁵ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

¹¹⁶ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

Masjid Agung Alun-alun Simpang Tujuh di Dukuh Kauman Wetan, Desa Demaan, Kecamatan Kota Kudus. Sayyid Zain bin Abdullah Alkaf, seorang warga negara Arab Saudi, menjabat sebagai kepala sekolah madrasah ini. Al-Madrasatus Sa'adah juga dibangun di Tepasan, Demangan, dan Kecamatan Kota Kudus di bawah pimpinan K.H. Sofwan Durri.

Kedua madrasah ini bergabung pada tanggal 6 Juni 1938, untuk membentuk Al-Madrasah Darul Islam (ditulis dengan huruf Arab dan bahasa Arab) atau Al-Islam *School* (ditulis dalam bahasa Belanda dengan huruf latin), dengan tujuan pendidikan yang sama dan pandangan untuk masa depan yang lebih cerah. Hingga saat ini, madrasah ini telah berkembang dengan nama Yayasan Perguruan Al-Islam.

Tujuan utama dari kurikulum Sekolah Al-Islam adalah untuk mendidik dan mengajarkan umat Islam dalam penafsiran Islam faham *Ahlussunnah wal Jamaah*, serta mengajarkan bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa Belanda. Hal ini dimaksudkan agar kelak para muridnya menjadi muslim-muslimat yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Jenjang pendidikannya dari tingkat *Awaliyah* (Taman Kanak-kanak), *Ibtidaiyyah* (Sekolah Dasar), *Tsanawiyah* (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), dan *Aliyyah* (Sekolah Menengah Umum).

Bangunan milik "Raja Kretek" M. Nitisemito, yang terletak di tepi barat Sungai Gelis, di sebelah kediaman M. Nitisemito, menjadi tempat pengajaran dan pembelajaran bagi para siswa putra. Sementara itu, para siswa perempuan diajar dan dididik di tempat lain yang disewa atas biaya donatur oleh H. Ali Asikin, direktur pabrik rokok cap "Djangkar".

Susunan pengurus dan majelis guru digabung dan dibentuk dengan maksud agar segala langkah gerakannya serasi, mereka yaitu: ketua dan kepala majelis Sayyid Zain bin Abdullah Alkaf. Abdurrachman Sa'id sebagai sekretaris sedangkan Muhammad Marwi. K.H. Sofwan Durri, H. Nasucha, dan R. Resi Hidajat sebagai bendahara. Anggota pengurus lainnya yaitu Jufri Edris, Juminah, Alawiyah, Margono, dan Anifah, mereka merupakan para pengajar dari Madrasah Al-Arabiyyah Salafiyyah dan Madrasatus Sa'adah.

M. Nitisemito, H. M. Ali Asikin, M. Sidik, H. M. Noor Chamid, H. Abdul Kadir, H. A. Zuhri, dan H. Moezahid disebut-

sebut sebagai donatur yang konsisten dan siap membantu secara finansial setiap saat.

Dorongan para pengurus untuk melakukan perkembangan yang cepat pada saat itu, ternyata seringkali tidak dapat diterima oleh masyarakat Kudus pada saat itu. Semua tindakan yang dianggap cukup radikal oleh banyak orang, seperti para pemuda yang mengenakan celana panjang, berpartisipasi dalam kepramukaan, adanya pria dan wanita dalam satu kelas, dan lain-lain.

Protes pun dilancarkan, terutama dari para warga senior. Akibat tekanan yang semakin meningkat, K.H. Sofwan Durri dan Zaid bin Abdullah Alkaf, dua anggota pendiri Al-Islam, meninggalkan sekolah tersebut pada tahun 1940. Kedua tokoh ini percaya bahwa mereka tidak dapat lagi menahan protes yang semakin gendang terhadap berbagai kegiatan mereka.

Kepergian kedua tersebut ternyata para donatur ikut juga menjauhi Al-Islam *School*, meskipun mereka tulus mendukung perjuangan ini dan menyetujui gerakan tersebut. Akibatnya, gedung sekolah yang selama ini digunakan untuk belajar terpaksa diminta kembali oleh M. Nitisemito, sedang donatur yang semula menanggung sewa gedung yang dipakai belajar siswa putri tidak mau lagi menanggung sewanya.

Al-Islam terpaksa menyewa tempat yang lebih kecil dan sering berpindah-pindah tempat untuk melanjutkan proses belajar mengajar. Pada tahun 1940 itu pula pimpinan dialih oleh Abdurrachman Sa'id di bantu oleh guru-guru, mereka yaitu Hamid Hadi, Abdullah Alkaf, Muhammad Marwi, Sjamboedi, dan Chayatun. Mereka memiliki harapan dan keyakinan bahwa pada akhirnya umat Islam Indonesia, khususnya di Kudus, akan mengalami perubahan pandangan.

Ternyata ketegangan itu semakin meningkat. Jumlah murid dan guru mula-mula menurun tajam hingga hanya tersisa sedikit orang. Penyandang dana atau penyumbang juga berkurang karena khawatir akan adanya penolakan dari pihak lain. Jika masih ada yang mau memberikan donatur, hal itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Akibatnya honorarium guru menjadi tidak menentu. Beberapa orang yang tidak sepaham yang semula hanya berbisik-bisik saat itu menjadi berani terang-terangan.

Pihak pengurus sempat khawatir akan hal ini. Para siswa Al-Islam yang sudah cukup dewasa dan dianggap kompeten diminta untuk menjadi pengajar dan ikut mengajar sampai jam 11 pagi.

Setelah melalui pertimbangan, mereka melanjutkan pelajaran mereka sendiri sampai lewat tengah hari. Lagu-lagu keagamaan dan lagu-lagu nasional diwajibkan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Bendera Belanda tidak boleh dikibarkan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Sedang tembang-tembang Jawa yang semula tabu untuk didendangkan, kini dinyanyikan dalam Bahasa Arab dan Indonesia.

Ketika Perang Asia Timur Raya dimulai pada tanggal 8 Desember 1940, sekolah-sekolah atau madrasah yang tadinya mengajarkan huruf dan bahasa Indonesia diwajibkan Taisho untuk mengajarkan huruf dan bahasa Jepang, menghormati dan membungkuk ke arah Istana Tenno Haika. Adanya kewajiban tersebut menimbulkan Al-Islam mengubah pelajaran agama dan umum dengan Bahasa Arab.

Sejak tahun 1944 M, perlawanan para pemuda terhadap Jepang semakin gencar. Mereka merencanakan strategi militer melawan Jepang di gedung Al-Islam yang berada di Jalan Masjid No. 35 di sebelah kanan Kabupaten Kudus. Akhirnya, para pemuda Kudus berhasil menguasai kantor pusat pemerintahan Jepang yang selama ini bertempat di gedung Al-Islam di Jalan Pungkuran No. 181.

Al-Islam mendirikan Sekolah Guru Al-Islam (SGAI) dua tahun kemudian, pada tahun 1947, sebagai sekolah kejuruan. Di salah satu ruang kelas Sekolah Dasar Negeri Demaan. Dibawah pengawasan bapak Soediran. Kepala SGAI adalah Abdurrachman Sa'id sendiri, sedang Majelis Guru terdiri Abdurrachman Sa'id (mengajar Agama dan Bahasa Arab), dr. Loekmono Hadi (mengajar Ilmu Hayat), R. Soemarsono (mengajar Ilmu Pasti), R. Soedarno (mengajar Bahasa Indonesia), R. Karim (mengajar Ilmu Jiwa), Rachmat (mengajar Ilmu Jiwa). Sedang bertindak sebagai pelindung adalah dr. R. Ramelan. Namun SGAI ini hanya bertahan sekitar empat tahun, karena situasi dan kondisi pada waktu itu tidak mendukung pengembangannya.

Selanjutnya berdasarkan keputusan rapat pengurus, pada tanggal 2 Februari 1958 Al-Islam dijadikan Yayasan Perguruan Al-Islam dengan Akte Notaris K. Gondodiwirjo Nomor : 1/1-2-1958, tepatnya hari Selasa tanggal 4 Februari 1958. Selanjutnya dimuat dalam berita Negara No. 74 tanggal 23 September 1958.

Pengurus Yayasan Al-Islam Kudus memutuskan untuk mengubah program pendidikan dari SMP Al-Islam Kudus menjadi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Islam

Kudus pada awal tahun 2007 sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, sedangkan izin operasional SMP IT Al-Islam Kudus di bawah hukum SMP Al-Islam Kudus yang telah terakreditasi A, pada bulan Desember 2005 dengan Nomor Data Sekolah (NDS) C10012001, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 204031902018, dan NSP 20317562.

Mulai tahun pelajaran 2007/2008, SMP IT Al-Islam Kudus yang sebelumnya bertempat di Jalan Veteran No. 8 Kudus, pindah ke gedung baru berlantai tiga di Glantengan Kudus dengan luas tanah kurang lebih 718 M2 dengan sertifikat hak milik No. 514 yang diterbitkan pada tanggal 18 Oktober 1993. Saat ini yang menjabat sebagai Kepala SMP IT Al-Islam Kudus adalah Ibu Fika Indriyani, S.Pd.

Berbagai perubahan yang dialami SMP IT Al-Islam Kudus merupakan perjalanan sejarah yang ikut serta mewarnai perkembangan Pendidikan di Kota Kudus. Hal inilah yang menjadi semangat SMP IT Al-Islam Kudus dalam menjalankan serta mengembangkan Pendidikan yang berkualitas dalam memperoleh layanan Pendidikan kepada masyarakat.¹¹⁷

3. Letak Geografis

Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut berdasarkan data dokumen yang peneliti dapatkan dari lokasi SMP IT Al-Islam Kudus:

a. Kampus 1 Program Non Boarding

SMP IT Al-Islam Kampus 1 Program Non Boarding merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu tingkat menengah yang terletak di Jl. Veteran Gang Utama, Desa Glantengan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Untuk sampai ke lokasi tersebut jika ditempuh dengan transportasi umum berupa angkutan kota dari terminal Kudus, maka dapat menggunakan angkutan warna kuning jurusan Colo, dan turun di sebelah timur PPRK yang baru, ada Gang Utama kemudian masuk ke utara.¹¹⁸

¹¹⁷ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

¹¹⁸ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

Adapun letak geografis SMP IT Al-Islam terletak pada batas-batas:¹¹⁹

- 1) Sebelah Utara (± 100 meter) : Desa Glantengan
- 2) Sebelah Selatan (± 300 meter) : Kantor Bupati Kudus
- 3) Sebelah Timur (± 200 meter) : SDIT Al-Islam / PPRK
- 4) Sebelah Barat (± 200 meter) : Yayasan Taman Siswa.

b. Kampus 2 Program Boarding Tahfiz¹²⁰

SMP IT Al-Islam Kampus 2 Program Boarding Tahfiz merupakan lokasi dengan SMK Al-Islam Kudus yang terletak di Jl. KH. Moh Arwani Amin, Desa Singocandi, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

- 1) Sebelah Utara (± 350 meter) : SDIT Umar Bin Khathab
- 2) Sebelah Selatan (± 300 meter) : Masjid Al Mubarak
- 3) Sebelah Timur (± 300 meter) : Balai Desa Singocandi
- 4) Sebelah Barat (± 200 meter) : Akbid Muslimat NU

4. Visi, Misi dan Tujuan

Berikut ini akan dijelaskan berdasarkan data dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai Visi dan Misi SMP IT Al-Islam Kudus:

- a. Visi SMP IT Al-Islam Kudus adalah Terwujudnya Generasi yang Cerdas, Sholih, Qur'ani, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan.¹²¹
- b. Misi SMP IT Al-Islam Kudus
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi.

¹¹⁹ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

¹²⁰ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

¹²¹ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki life skill dengan menggali minat, bakat serta membimbing dan melatih dengan optimal.
 - 3) Menyelenggarakan kegiatan Pengajaran Aqidah, Fiqih, Adab dan pendampingannya secara intensif untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan Tahfidz Qur'an dan menciptakan bi'ah (lingkungan) Qur'ani pada diri dan lingkungan peserta didik untuk mewujudkan jiwa Qur'ani.
 - 5) Mewujudkan peserta didik yang mandiri dengan membiasakan tanggungjawab pribadi akan tugas yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
 - 6) Menyelenggarakan kegiatan Jum'at bersih untuk mewujudkan peserta didik yang peduli lingkungan.¹²²
- c. Tujuan SMP IT Al-Islam Kudus
- 1) Menetapkan Islam sebagai dasar intelektual untuk menyusun proses pendidikan;
 - 2) Memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan kurikulum;
 - 3) Menggunakan dan menciptakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar mengajar;
 - 4) Memberikan prioritas utama pada *qudwah khasanah* dalam mengembangkan karakter siswa;
 - 5) Membentuk *bi'ah* sholihah dalam iklim dan lingkungan sekolah;
 - 6) Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam mendorong pencapaian tujuan pendidikan;
 - 7) Mengutamakan nilai *ukhuwah* dalam setiap interaksi antar warga sekolah.
 - 8) Mengembangkan iklim profesionalisme yang tinggi di kalangan tendik dan kependidikan.
 - 9) Menumbuhkan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.
 - 10) Mengembangkan sikap penuh kasih terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam.¹²³

¹²² Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

¹²³ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Berikut ini akan dibahas berdasarkan catatan yang peneliti dapatkan mengenai keadaan pengajar dan staf di SMP IT Al-Islam Kudus:¹²⁴

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan

No	Jabatan	L	P	Jumlah
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Wakil Kepala Sekolah	-	1	1
3	Bendahara	-	1	1
4	Bimbingan Konseling	-	1	1
5	Guru	4	8	12
6	Guru PAI Non Boarding	1	1	2
7	Guru PAI Boarding Tahfiz	1	0	1
8	Karyawan	4	2	6
Jumlah Guru dan Karyawan				25

6. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini akan dijelaskan secara rinci berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan mengenai keadaan siswa di SMP IT Al-Islam Kudus:¹²⁵

Tabel 4.2
Data Peserta didik SMP IT Al-Islam Kudus

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII (Tujuh)	59	58	117
2.	VIII (Delapan)	58	64	122
3.	IX (Sembilan)	69	69	128
	Jumlah	176	191	367

7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar demi menjaga terlaksananya proses belajar mengajar dan memberikan

¹²⁴ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

¹²⁵ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

lingkungan belajar yang kondusif. SMP IT Al-Islam Kudus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:¹²⁶

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Laboratorium IPA	1
5	Komputer	20
6	Tape Recorder/Sound System	1
7	Mesin Ketik	2
8	Ruang Kelas	12
9	Asrama Boarding	2
10	Perpustakaan	1
11	Musholla	1
12	Ruang serbaguna	1
13	UKS	2
14	Ruang BP	1
15	Rumah Penjaga Sekolah	1

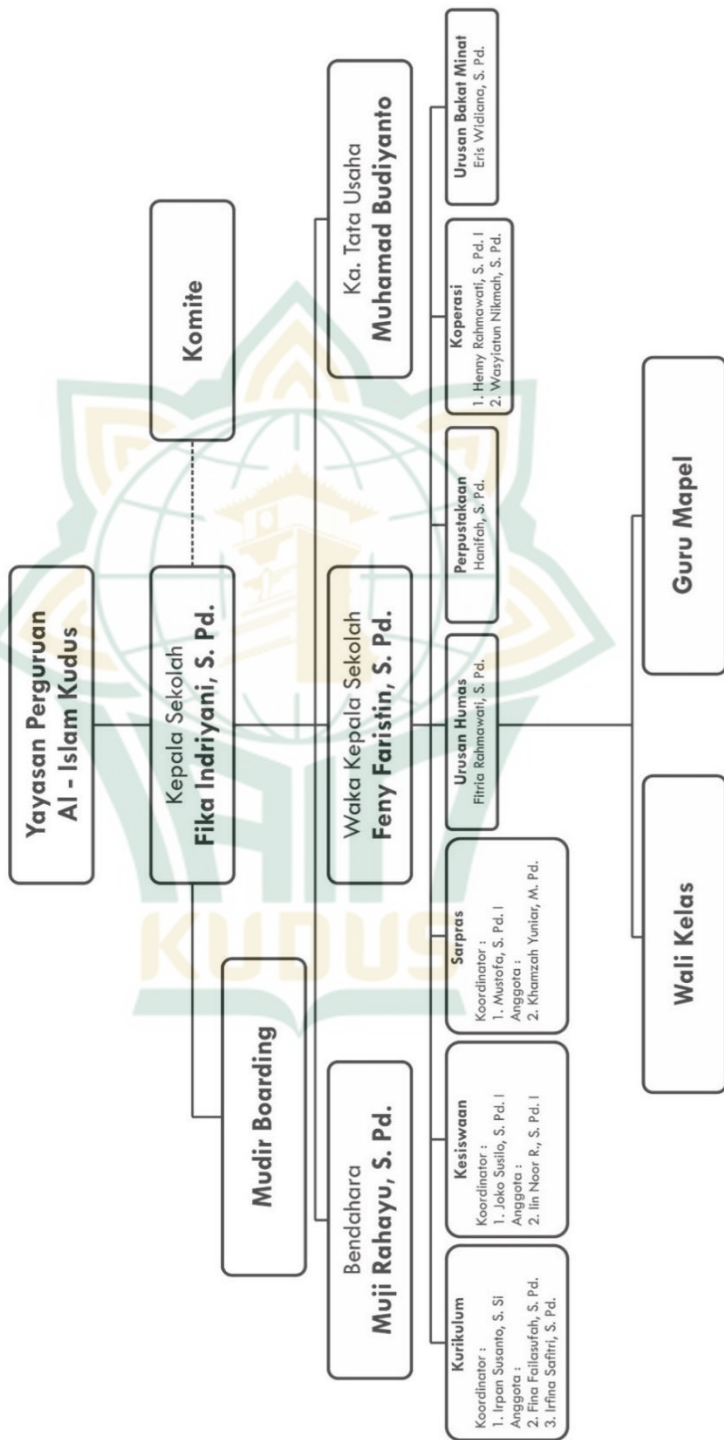
8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah seperangkat tindakan yang mendistribusikan tanggung jawab dan kekuasaan sehingga kelompok dapat bergerak secara keseluruhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas-tugas sebuah institusi dipecah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil melalui organisasi. Dengan memanfaatkan persyaratan terkait, struktur organisasi disiapkan. Struktur organisasi berusaha untuk menyederhanakan proses kerja dan mencegah penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Bagan struktur organisasi SMP IT Al-Islam Kudus dapat dilihat di bawah ini.¹²⁷

¹²⁶ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

¹²⁷ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP IT Al-Islam



B. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Integrasi Social Emotional Skills (SES) dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus, bagaimana implementasi integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus, bagaimana dampak integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus. Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Paparan data sebagai berikut :

1. Data tentang Konsep Integrasi Social Emotional Skills (SES) dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

Social Emotional Skills (SES) adalah keterampilan yang penting bagi siswa untuk dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif dan efektif, memahami perasaan dan emosi mereka sendiri dan orang lain, serta memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara sehat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan *Social Emotional Skills (SES)* karena agama Islam menempatkan pentingnya nilai-nilai sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari. *Social Emotional Skills (SES)* dapat menjadi modal penting bagi siswa dalam meraih kesuksesannya di masa depan nanti.

Tujuan SMP IT Al-Islam Kudus menerapkan *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI yaitu untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, sehingga hal tersebut mampu membentuk karakter siswa yang positif. Ibu Fika Indriyani selaku kepala SMP IT Al-Islam Kudus menjelaskan bahwa:

Harapan sekolah menerapkan *SES* dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang ada itu menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Jadi, kita ketahui pembentukan karakter yang paling besar potensinya di sekolah itu banyak terbentuknya itu di dalam diri kelas. Sehingga ini yang menjadi latar belakang, kenapa sekolah pertama strateginya adalah dengan internalisasi di kelas. Karena itu menjadi kegiatan di kelas itu garda terdepan dalam pembentukan karakter anak-anak. Harapan yang ada di kelas itu tidak pembelajaran yang tranfer ilmu pengetahuan saja, tapi menjadi pembelajaran yang bermakna, sehingga memainkan efek luar biasa pada

karakter anak-anak. Di situ, ketika ada nilai-nilai *SES* yang di internalisasi atau pun nilai-nilai *SES* itu luar biasa, bahwa sehingga itu akan jadi pada kegiatan pembelajaran di kelas.¹²⁸

Karakter pada siswa merupakan hal utama yang perlu dibentuk, sebab hal ini akan menjadi pondasi siswa dalam mencapai kesuksesannya kelak. Dasar inilah yang menjadi alasan integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI. Ibu Irfina Safitri menjelaskan tentang tujuan integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI, yakni:

Tujuan dari penerapan *SES* dalam pembelajaran salah satunya adalah mengembangkan karakter siswa. Pembelajaran *SES* dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan sikap yang baik, seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan menghargai perbedaan. Dan hal inilah yang akan mampu mengantarkan siswa menuju kesuksesannya.¹²⁹

Joko Susilo selaku guru PAI SMP IT Al-Islam Kudus berpendapat bahwa tujuan integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI adalah membekali siswa dengan keterampilan sosial emosional ke dalam diri peserta didik dengan membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam melalui pembelajaran PAI.

Tujuan dari integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI, tentunya dilihat dari tujuan awal *SES* itu sendiri. *SES*, keterampilan *SES* ialah keterampilan bagaimana nanti orang memiliki bisa melakukan menerapkan, melaksanakan sosial dan emosional dalam dirinya masing-masing. Maka dengan adanya implementasi *SES* dalam pelajaran PAI itu nanti diharapkan pada proses pembelajaran PAI itu nanti, sekaligus, menanamkan keterampilan *SES* pada diri anak-anak, sehingga diharapkan nanti di pembelajaran PAI itu nanti menjadi jalan penanaman *SES*.¹³⁰

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Fika Indrayani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 22 Februari 2023

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Irfina Safitri, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 27 Februari 2023

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 10 Februari 2023

Tujuan integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus yaitu mengembangkan karakter siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam melalui pembelajaran bermakna. Hal ini menjadi penting sebab, nilai-nilai moral dan etika memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku mereka sehari-hari serta mampu menjadikan jalan kesuksesan di masa depan kelak.

Karakter merupakan sifat atau ciri khas yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Selain itu, karakter juga dapat merujuk pada moral, etika, atau prinsip hidup yang dimiliki seseorang. Karakter pada siswa sangat penting untuk dikembangkan karena dapat mempengaruhi kemampuan belajar, interaksi sosial, dan kesuksesannya di masa depan. Karakter yang positif bagi siswa harus ditanamkan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Ibu Fika Indrayani mengungkapkan bahwa *Social Emotional Skills (SES)* dengan pembentukan karakter siswa saling memiliki keterkaitan, sebab dalam pembelajaran *SES*, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran *SES*, yang ditekankan adalah tentang performa tugas, regulasi emosi, berpikiran terbuka, kolaborasi, dan keterlibatan diri dengan orang lain. Hal ini diberikan dalam rangka memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam melalui pembelajaran di sekolah.¹³¹

Selain mengenalkan nilai-nilai moral dan etika yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *SES* dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang tangguh dan mampu mengatasi tantangan, sehingga membantu mereka menghadapi berbagai masalah dan rintangan dalam kehidupan. Berikut penjelasan Ibu Irfina Safitri selaku Waka Kurikulum SMP IT Al-Islam Kudus.

Karakter yang di kembangkan melalui integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI adalah karakter yang tangguh dan

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Fika Indrayani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 22 Februari 2023

pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, sebab orang yang sukses tentunya orang yang tangguh dan pantang menyerah terhadap keadaannya. Hal inilah yang ditanamkan guru melalui pembelajaran *SES*.¹³²

Bapak Joko Susilo selaku guru PAI di SMP IT Al-Islam Kudus berpendapat bahwa integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial pada diri siswa. Beliau berkata, “Melalui pembelajaran *SES*, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial tentang kebutuhan dan hak-hak orang lain, sehingga membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli dan empati.”¹³³

Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, diantaranya adalah siswa lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, siswa mampu meningkatkan kesadaran sosial emosionalnya sehingga mampu menjadi pribadi yang berkarakter tangguh dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil obsevasi Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam PAI di SMP IT Al-Islam memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Inklusif: Integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam melibatkan semua siswa, tanpa terkecuali. Ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran *SES* harus didesain untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar beragam siswa.
- 2) Holistik: Integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam mengakui pentingnya pengembangan siswa secara keseluruhan, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial dan emosional harus menjadi bagian integral dari kurikulum PAI, dan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas tambahan atau opsional.
- 3) Berorientasi pada hasil: Integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam harus menghasilkan perubahan positif pada keterampilan

¹³² Hasil Wawancara dengan Irfina Safitri, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 27 Februari 2023

¹³³ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 10 Februari 2023

sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran SES harus ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu dan evaluasi berkala harus dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa.

- 4) Terintegrasi dengan pelajaran lain: Integrasi SES dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam harus terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris. Integrasi ini dapat membantu siswa melihat hubungan antara keterampilan sosial dan emosional dengan pengembangan akademik mereka.
- 5) Berpusat pada siswa: Integrasi SES dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam harus berpusat pada siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan pengalaman mereka. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka dengan cara yang paling efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diuraikan bahwa integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Islam Kudus, didefinisikan sebagai perpaduan nilai-nilai *Social Emotional Skills (SES)* yang diinternalisasikan ke dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif akan tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Adapun tujuan integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam yaitu untuk membekali siswa dengan *Sosial Emotional Skill (SES)* dan membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam, sehingga siswa dapat menjadi individu yang lebih baik, melalui pembelajaran PAI yang bermakna. Karakteristik integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam yaitu memiliki perpaduan nilai-nilai *Social Emotional Skills (SES)* dan agama Islam dalam pembelajaran PAI, inklusif, holistik, berorientasi pada hasil, terintegrasi dengan pelajaran lain, berpusat pada siswa, memiliki desain pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. Data tentang Implementasi Integrasi Social Emotional Skills (SES) dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

Proses implementasi integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Islam Kudus secara penuh didukung oleh pihak sekolah. Dukungan yang diberikan berupa pelatihan bagi guru dan dana dalam mengembangkan pembelajaran. Pelatihan bagi guru diberikan bertujuan mengembangkan kompetensi guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran serta mengembangkan evaluasi pembelajaran. Ibu Fika Indrayani selaku kepala sekolah memaparkan bentuk dukungan yang diberikan dalam proses integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

Dari ada pelatihan, supervise, kemudian dana, kemudian ketika ada pelatihan yang ini pun ada hal-hal yang harus kami atur. Di sekolah kami juga persilahkan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan tersebut dengan selapang-lapangnya. sehingga memang apa yang diberikan oleh lentera itu juga bisa di pahami oleh guru dan akhirnya bisa diberikan kepada peserta didik.¹³⁴

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam perencanaan implementasi integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyusun kurikulum yang lebih spesifik memiliki materi yang berkaitan dengan *Social Emotional Skills (SES)* dan juga membangun lingkungan sekolah yang mendukung dalam pengembangan *Social Emotional Skills (SES)*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Irfina Safitri selaku Waka Kurikulum di SMP IT Al-Islam Kudus.

Kami telah menyusun kurikulum yang muatan di dalamnya mengandung *SES* di setiap pelajaran serta mendorong para guru untuk membentuk budaya sekolah yang mendukung penerapan *SES* di sekolah.¹³⁵

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Fika Indrayani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 22 Februari 2023

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Irfina Safitri, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 27 Februari 2023

Berdasarkan dokumen kurikulum yang disusun oleh sekolah, diperoleh data bahwa dalam setiap mata pelajaran yang ada di SMP IT Al-Islam harus terdapat 5 (lima) domain *Social Emotional Skills (SES)*, yaitu tentang performa tugas, regulasi emosi, berpikiran terbuka, kolaborasi, dan keterlibatan diri dengan orang lain. Selain masuk ke dalam muatan kurikulum mata pelajaran atau kurikuler, integrasi *Social Emotional Skills (SES)* juga termasuk ke dalam ekstrakurikuler, program pengembangan diri dan program kecakapan hidup.¹³⁶

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data tentang kegiatan di SMP IT Al-Islam Kudus terkait integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dilakukan sistematis dan terstruktur. Hal ini tercermin dari lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi para siswa. Disisi lain, budaya sekolah yang di bentuk adalah budaya sekolah yang saling menghargai dan saling menghormati satu dengan yang lain. Tentunya hal tersebut merupakan hal yang positif dalam menumbuh kembangkan *Social Emotional Skills (SES)* dalam diri siswa. Dari segi guru dan karyawan juga mendukung program ini. Hal ini ditunjukkan guru dengan memberikan dukungan emosional, memberikan umpan balik yang konstruktif, mengajarkan keterampilan pengendalian diri dan penyelesaian konflik. Terdapat pula kegiatan sosial yang terstruktur yang menjadi proses praktik langsung siswa dalam kehidupan nyata. Pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan sosial yang terstruktur seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan karakter, program kecakapan hidup dan juga program pembelajaran di luar kelas. Kegiatan ini dapat membantu siswa belajar bekerja sama dengan orang lain, mengembangkan empati, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Lingkungan sekolah juga membantu dalam siswa meningkatkan kesadaran diri mereka. Siswa perlu memahami emosi mereka, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan belajar bagaimana mengelola emosi mereka dengan baik. Sekolah membantu siswa mencapai tujuan ini dengan memberikan ruang bagi refleksi pribadi, bimbingan konseling, dan pelatihan diri.¹³⁷

Bapak Joko Susilo menambahkan bahwa implementasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT

¹³⁶ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

¹³⁷ Data Observasi SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Maret 2023

Al-Islam Kudus dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang responsive terhadap kebutuhan siswa di dalam proses pembelajaran. Beliau secara gamblang memaparkan bahwa:

Dalam pelaksanaan *SES*, kami menggunakan pendekatan pembelajaran yang responsif. Artinya kami mencoba memahami kebutuhan siswa secara individu, memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bantuan, dan membuat lingkungan kelas yang aman dan positif. Sehingga mampu membuat nyaman siswa dalam proses pembelajaran.¹³⁸

Beliau juga menambahkan bahwa dalam menerapkan *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membantu siswa mengembangkan *Social Emotional Skills (SES)* mereka dengan cara yang efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari segi metode pembelajaran yang kita gunakan sangat bervariasi, tergantung dengan materi yang disampaikan. Metode yang digunakan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan permainan role-playing. Metode-metode tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional (*SES*) mereka dengan cara yang efektif.¹³⁹

Dari segi evaluasi pembelajaran, implementasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus dilakukan melalui penilaian proses pembelajaran melalui rubrik sikap sosial atau rubrik penilaian kompetensi inti sikap sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang menekankan pada pengembangan *Social Emotional Skills (SES)* dan memberikan umpan balik yang membangun terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan kami menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti penilaian

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 10 Februari 2023

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 10 Februari 2023

unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, produk, portofolio, dan penilaian diri. Dan penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas yang menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional (SES) pada diri siswa selama proses pembelajaran. Dan sebagai tindak lanjut, kami memberikan umpan balik bagi tugas yang dikerjakan siswa, sehingga mereka akan mengerti kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dokumen perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI diperoleh hasil bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru akan memberikan apersepsi di awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum pembelajaran dan mengkondisikannya. Dari segi metode pembelajaran, guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga terdapat domain *Social Emotional Skill (SES)* yang diprioritaskan dalam proses pembelajaran tersebut. Dari segi evaluasi pembelajaran, Guru menggunakan beberapa teknik penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁴¹

Dari hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, diperoleh data yaitu pada awal pembelajaran, guru melakukan pembukaan hangat dengan menanyakan kondisi siswa. Kondisi ini diciptakan untuk mengetahui perasaan atau kondisi siswa di awal pembelajaran. Selanjutnya guru menanggapi dengan positif dan juga memberikan motivasi kepada para siswa untuk selalu bersemangat. Metode yang digunakan guru adalah metode diskusi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema-tema dari materi yang ditentukan. Metode yang digunakan sudah terkandung domain *Social Emotional Skill (SES)* yang diprioritaskan dalam proses pembelajaran tersebut. Dari segi proses penilaian yang dilakukan, guru juga telah mempersiapkan instrumen penilaian yang di

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 10 Februari 2023

¹⁴¹ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

dalamnya terdapat alat ukur untuk menilai domain *social emotional skill (SES)* yang prioritaskan dalam bentuk rubrik.¹⁴²

Dalam implementasi integrasi *social emotional skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam prakteknya, yaitu:

- a. Mempersiapkan komponen pembelajaran yang mendukung integrasi *social emotional skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus yakni
 - 1) Membuat kurikulum yang memasukkan materi yang berkaitan dengan *social emotional skill (SES)*. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai agama yang mencakup keterampilan tersebut, seperti empati, toleransi, dan kerja sama.
 - 2) Mempersiapkan guru yang dapat menerapkan *social emotional skill (SES)* dengan baik, yaitu dengan memberikan pelatihan kepada para guru serta mendampinginya selama proses pembelajaran atau pelaksanaannya.
 - 3) Menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan *Social Emotional Skills (SES)*. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas maupun sekolah yang mendukung pengembangan *Social Emotional Skills (SES)*.
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum atau kebijakan sekolah dalam integrasi *social emotional skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus, yaitu:
 - 1) Menerapkan pendekatan pembelajaran yang responsive. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang responsive dalam mengajar PAI. Guru dapat memahami kebutuhan siswa secara individu, memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bantuan, dan membuat lingkungan kelas yang aman dan positif.
 - 2) Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi. Pengajaran PAI dapat menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan permainan role-playing. Metode pengajaran ini dapat membantu

¹⁴² Data Observasi SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Maret 2023

siswa mengembangkan *Social Emotional Skills (SES)* mereka dengan cara yang efektif.

- 3) Mengintegrasikan *Social Emotional Skills (SES)* dalam evaluasi: Evaluasi siswa dalam pembelajaran PAI dapat mengintegrasikan *Social Emotional Skills (SES)*, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang menekankan pada pengembangan *Social Emotional Skills (SES)* dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diuraikan bahwa implementasi integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pada tahap perencanaan langkah awal yang dilakukan adalah menyusun kurikulum yang lebih spesifik, memiliki materi yang berkaitan dengan *Social Emotional Skills (SES)* dan juga membangun lingkungan sekolah yang mendukung dalam pengembangan *Social Emotional Skills (SES)*. Setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI harus terdapat 5 (lima) domain *Social Emotional Skills (SES)*, yaitu tentang performa tugas, regulasi emosi, berpikiran terbuka, kolaborasi, dan keterlibatan diri dengan orang lain. Pada tahap pelaksanaan *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang responsive terhadap kebutuhan siswa, menggunakan metode yang bervariasi dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membantu siswa mengembangkan *Social Emotional Skill (SES)* mereka secara efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun pada tahap evaluasi, proses penilaian yang dilakukan melalui instrumen penilaian yang di dalamnya terdapat alat ukur untuk menilai domain *Social Emotional Skill (SES)* yang prioritaskan, berupa rubrik sikap sosial atau rubrik penilaian kompetensi inti sikap sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah.

3. Data tentang Dampak Integrasi Social Emotional Skills (SES) dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

Sebuah proses tentunya akan menghasilkan sebuah hasil, seperti halnya integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus, tentunya mempunyai dampak sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu dampak yang ada pada diri siswa yaitu adanya perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan terasa lebih bermakna dan tentunya menyenangkan bagi para siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Fika Indriyani selaku kepala SMP IT Al-Islam Kudus, yakni:

Jadi dampaknya memang kalau langsung terlihat pada karakter atau kepribadian peserta didik memang satu proses. Karena *SES* ini itu tidak bisa langsung instan jadi dalam waktu setahun dua tahun, proses tetap untuk mewujudkan kepribadian karakter sesuai dengan profil belajar Pancasila atau dengan sesuai SKL di SMP IT Al-Islam. tetapi ada perubahan yang signifikan yang kami lihat, ya proses pembelajaran yang berada di kelas itu menyenangkan, bermakna enak lah sehingga memang pembelajaran itu dirindukan oleh peserta didik. kemudian guru dan siswa berkembang bersama, siswa belajar, guru belajar juga demikian. karena memang harus konsentrasi harus tidak bisa kemudian dibuat main-mainan dalam pelajaran karena nanti justru yang akan aktif untuk menghidupkan proses pembelajaran itu jadi ini yang sangat terlihat ada ke PD an, dimana peserta didik itu PD percaya diri. dan kemudian dari segi tanggung jawab juga lebih ya Kamu jawabnya dengan tugas ya dengan ada Internalisasi *SES*, karena masih kita ingatkan terus gitu ya itu meningkat ya anak-anak hubungannya tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas mata pelajaran PAI.¹⁴³

Ibu Irfina Safitri menambahkan bahwa dampak yang cukup dirasakan adalah semakin baiknya karakter pada diri siswa. Perilaku tersebut mereka tunjukkan kepada siapa saja. Hal inilah yang dirasakan pada guru atas perubahan sikap pada diri siswanya Perilaku peserta didik semakin membaik, semakin baik karakternya, ahlaknya. Karena mereka sudah terbiasa. setiap

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 22 Februari 2023

hari kita ajak belajar bersama, Sehingga mereka bisa berperilaku dengan baik tidak hanya kepada teman-temannya saja, Tetapi bagaimana mereka berperilaku baik juga kepada guru. Kemudian tamu juga, ketika yang datang ke sekolah.¹⁴⁴

Perubahan sikap siswa merupakan dampak yang paling dirasa dari hasil pelaksanaan integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus. Perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dirasa cukup positif. Hal ini sebagaimana yang diutarakan Bapak Joko Susilo selaku guru PAI di SMP IT Al-Islam Kudus, yaitu:

Penguatan dari sisi akhlak ke sehari-hari yang memang jadi acuan utama, anak-anak bagaimana, memang mereka akhirnya banyak tersadar tentang sikap mereka yang kelepasan. karena misalnya di materi PAI itu ada satu materi yang berulang, selama tiga tahun, seperti materi menghormati orang tua dan guru, kemudian, ya, itu terdapat menghormati orang tua dan guru itu, terulang terus memang kurikulumnya itu, di desain untuk bagaimana, anak-anak itu bisa kuat ada di sisi menghormati kepada orang tua dan guru. hal tersebut bisa dilihat pada interaksi mereka dengan guru, interaksi mereka dengan orang tua.¹⁴⁵

Di samping adanya perubahan sikap dan perilaku pada diri siswa, hal tersebut juga berdampak pada prestasi akademik pada siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti berbagai perlombaan, baik akademik maupun non akademik, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kepala sekolah, yakni:

Karena tadi anak-anak sudah kita latih untuk percaya diri kita latih untuk berpikiran terbuka ya jadi memang sangat kelihatan di apalagi di tahun 2022 itu anak-anak banyak yang berprestasi kita dari hasil raportnya ataupun dari perlombaan-perlombaan yang dilakukan oleh dinas ataupun yang lainnya. Lomba-lomba ini lomba-lomba akademis ataupun non akademis olahraga ataupun seni gitu ya mereka langsung bisa menyatakan diri saya mau lomba Saya mau

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Irfina Safitri, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 27 Februari 2023

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 10 Februari 2023

ikut lomba dan saya mau menang dan ternyata memang meningkat drastis pada tahun 2022 banyak prestasi yang ditorehkan oleh anak-anak.¹⁴⁶

Senada dengan hal tersebut, Ibu Irfina Safitri juga berpendapat bahwa dampak integrasi *Social Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus dari segi akademik siswa mengalami peningkatan.

Untuk akademik para peserta didik karena tadi kami dari sekolah sudah belajar bersama tentang tanggung jawab, kerjasama, jadi meningkatkan akademik anak-anak. Anak-anak Semakin semangat, semakin antusias untuk belajar sehingga di dapati bahwa hasil dari pembelajaran, hasil dari akademik mereka meningkat.¹⁴⁷

Bapak Joko Susilo juga menambahkan bahwa ada banyak prestasi akademik yang diperoleh siswa SMP IT Al-Islam Kudus dalam mengikuti berbagai lomba yang diikuti, khususnya di bidang PAI. Beliau menerangkan bahwa:

Kalau akademis, kita untuk rumpun mata pelajaran PAI baik, alhamdulillah, banyak menghasilkan prestasi. di awal semester satu, tahun pelajaran 2020-2223, kita banyak, untuk dimoment lomba maksi ya, kita banyak, membohorong banyak piala, mulai dari cerdas cermat, dari akademisnya. terus kemudian, ada seninya, juga yang mulai dari rebana, kemudian qira'ah kemudian kaligrafi, anak-anak itu banyak pulang membawa piala.¹⁴⁸

Dari segi prestasi non akademik, Ibu kepala sekolah menguraikan bahwa setiap anak memiliki prestasi atau kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi setiap siswa punya minat dan bakatnya masing-masing, yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan kompetensi yang siswa miliki untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Fika Indrayani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 22 Februari 2023

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Irfina Safitri, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 27 Februari 2023

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 10 Februari 2023

Karena anak-anak pun di sekolah kita hargai, Setiap anak itu mempunyai prestasi atau kecerdasan yang berbeda-beda ya. Jadi kita pun sangat menghargai ketika anak-anak dapat berprestasi dengan non akademis. Ya karena memang itu kecerdasan yang dimiliki oleh mereka yang dimiliki oleh anak tersebut jadi itu pertumbuhan kepada anak-anak kalau dia misalkan memang kelebihanannya di olahraga tapi kalau yang diseni gitu ya itu tetap diekspresikan tetap bagaimana mereka meningkatkan kompetensi mereka kelebihan mereka sehingga memang menjadi sesuatu yang bermanfaat.¹⁴⁹

Senada dengan hal tersebut, Bapak Joko Susilo menambahkan bahwa selama latihan persiapan lomba, para siswa diberikan treatment dalam *Sosial emotional Skill (SES)* dalam bentuk performa tugas yang mengukur kesungguhan anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Ada namanya ini satu contoh kaligrafi itu kebetulan kemarin kita ngambilnya satu anak yang memang belum nampak bakatnya. kemudian ketika diasah dan dipercaya untuk lomba maju lomba kemudian kita kasih waktu untuk latihan atau pelatihan itu jaraknya Enggak banyak hanya sekitar dua pekan. Begitu pelatihan kan ada satu regulasi di *SES* yang itu sebenarnya, kita terapkan berupa performa tugas yaitu kesungguhan. Hal itu bertujuan mengukur kemauan anak, ternyata anaknya mampu bisa melaksanakan itu. Jadi mereka itu ada empat karena begitu latihan terus, itu hanya minimal 2 jam setiap hari sampai 2 Pekan itu berturut-turut dan mereka semua itu jalan semuanya melaksanakan semuanya. bahkan ya tidak mengeluh walaupun pernah itu dalam beberapa hari itu mereka biasanya sampai malam begitu dari sore habis asar ya habis asar sampai selesai. mereka masih latihan terus kita itu setiap hari Selama 2 pertandingan itu dan alhamdulillah ada satu yang berhasil juara 2 tingkat kabupaten. karena memang awalnya dari 0 sama sekali, tidak ketahuan kalau anaknya itu punya potensi. itu artinya yang nilai-nilai *SES* pertama yang performasi tugas namanya atau pesan ini ternyata bisa. bisa perhatikan dan benar-benar ditetapkan sama anak. satu-satu ya karena

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Fika Indrayani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 22 Februari 2023

yang lain hal itu juga sama rebana juga bisa. waktunya dalam jangka waktu yang lumayan pendek begitu mudah bisa bersungguh-sungguh bisa latihan dan berhasil.

Dari beberapa data yang diperoleh, dijelaskan bahwa integrasi *Social Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam memiliki beberapa dampak. Beberapa hal yang cukup berdampak pada diri siswa, diantaranya adalah:

- a. Integrasi *Social Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa meningkatkan keberhasilan akademik maupun non akademik. Siswa yang memiliki *Social Emotional Skills (SES)* yang baik cenderung lebih fokus dan termotivasi dalam pembelajaran maupun dalam melakukan sesuatu, serta lebih mudah untuk memecahkan masalah dan bekerja sama dengan orang lain.
- b. Integrasi *Social Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa mengembangkan *Social Emotional Skills (SES)* seperti empati, toleransi, kerja sama, dan pengambilan keputusan yang bijaksana.
- c. Integrasi *Social Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih mudah untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari.

C. Pembahasan

1. Konsep Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengelompokkan *Social Emotional Skills (SES)* atau *Social Emotional Skills (SES)* menjadi 15 keterampilan yang tersebar dalam 5 domain yang disebut domain “*Big Five*”. 5 Domain tersebut yaitu performa tugas, regulasi emosi, kolaborasi, berpikiran terbuka, dan keterikatan dengan orang lain. Sedangkan skill pengikat merupakan kombinasi dari dua atau lebih keterampilan individu. *Social Emotional Skills (SES)* ditemukan berguna untuk mendeskripsikan dan memahami aspek-aspek tertentu dari perilaku dan dalam banyak aspek kasus terbukti sangat berpengaruh di kehidupan.¹⁵⁰

¹⁵⁰ OECD, *Social and emotional skills: Well-being connectedness and success*, (France: Directorate for Education and Skills OECD, 2020), 4.

- a. Definisi Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

Social Emotional Skills (SES) adalah keterampilan yang penting bagi siswa untuk dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif dan efektif, memahami perasaan dan emosi mereka sendiri dan orang lain, serta memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara sehat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan *Social Emotional Skills (SES)* karena agama Islam menempatkan pentingnya nilai-nilai sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari. *Social Emotional Skills (SES)* dapat menjadi modal penting bagi siswa dalam meraih kesuksesannya di masa depan nanti.

Social Emotional Skills (SES) didefinisikan oleh John dan De Fruyt sebagai kapasitas individu yang (a) dimanifestasikan dalam pola pemikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten, (b) dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar formal dan informal, dan (c) pengaruh penting hasil sosial ekonomi sepanjang hidup individu.¹⁵¹ *Social Emotional Skills (SES)* dapat dikembangkan dalam semua aspek pembelajaran, melalui sarana seperti kompetensi mata pelajaran tertentu, belajar untuk belajar, komunikasi, kerjasama, dan partisipasi.¹⁵²

Social Emotional Skills (SES) merupakan bentuk perilaku yang ditunjukkan dari manifestasi dari pola pemikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati terhadap orang lain, membangun dan memelihara hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. *Social Emotional Skills (SES)* sendiri dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar formal dan informal. Hal tersebut tentunya dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang

¹⁵¹ John, O., & De Fruyt, F. *Framework for the longitudinal study of social and emotional skills in cities*. (Paris, France: Organisation for Economic Co-operation and Development, 2015), 4.

¹⁵² NOU, *Fremtidens skole. Fornyelse av fag og kompetanser. [The school of the future. Renewal of subjects and competencies]*, (Oslo: Norwegian Ministry of Education and Research, 2015), 22.

ada, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Integrasi *Sosial Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan *Sosial Emotional Skill (SES)* ke dalam pembelajaran agama, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, mengelola emosi dan perilaku, serta menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang bijak. Dengan mengintegrasikan *Sosial Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang sukses secara sosial dan profesional di masa depan. Selain itu, integrasi *Sosial Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu siswa meraih hasil belajar yang lebih baik.

Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, diantaranya adalah siswa lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, siswa mampu meningkatkan kesadaran sosial emosionalnya sehingga mampu menjadi pribadi yang berkarakter tangguh dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Islam Kudus adalah perpaduan nilai-nilai *Social Emotional Skills (SES)* yang diinternalisasikan ke dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif akan tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

- b. Tujuan Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

SMP IT Al-Islam Kudus memiliki tujuan untuk menerapkan *SES* dalam pembelajaran PAI yaitu agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sehingga hal tersebut mampu membentuk karakter siswa

yang positif. Karakter pada siswa merupakan hal utama yang perlu dibentuk, sebab hal ini akan menjadi pondasi siswa dalam mencapai kesuksesannya kelak. Dasar inilah yang menjadikan integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI. Integrasi ini juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan *Sosial Emotional Skill (SES)* dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia.

Berdasarkan hasil observasi tujuan integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus yaitu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang kuat. Dengan mengembangkan keterampilan ini, siswa dapat menjadi individu yang lebih baik dan lebih terlibat dalam pembelajaran PAI. Berikut adalah beberapa tujuan dari integrasi SES dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus:

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan nilai-nilai agama: Integrasi SES dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dan nilai-nilai agama, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang kuat, siswa dapat menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap materi agama yang dipelajari.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan orang lain: Integrasi SES dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Keterampilan seperti empati, kerjasama, dan resolusi konflik dapat membantu siswa membina hubungan yang positif dengan orang lain, yang dapat memperkuat kehidupan beragama mereka.
- 3) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran: Integrasi SES dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, karena siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa terhubung dengan materi yang dipelajari dan merasa nyaman dalam lingkungan belajar.

- 4) Untuk meningkatkan prestasi akademik siswa: Integrasi SES juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, karena keterampilan sosial dan emosional yang kuat dapat membantu siswa lebih fokus dan mengatasi gangguan yang mungkin muncul selama pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam yaitu untuk membekali siswa dengan *Sosial Emotional Skill (SES)* ke dalam diri peserta didik dan membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam, sehingga siswa dapat menjadi individu yang lebih baik, melalui pembelajaran PAI yang bermakna. Hal ini menjadi penting sebab, nilai-nilai moral dan etika memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku mereka sehari-hari serta mampu menjadikan jalan kesuksesan di masa depan kelak.

c. Karakteristik Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam

Menurut Mahmud, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian muslim baik dari segi jasmani, rohani, intelektual, maupun moral.¹⁵³ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membantu peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan, serta penggunaan pengalaman dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan agama.

Karakter merupakan sifat atau ciri khas yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Selain itu, karakter juga dapat merujuk pada moral, etika, atau prinsip hidup yang dimiliki seseorang. Karakter pada siswa sangat penting untuk dikembangkan karena dapat mempengaruhi kemampuan belajar, interaksi sosial, dan kesuksesannya di masa depan. Karakter yang positif bagi siswa harus ditanamkan dan dikembangkan melalui proses

¹⁵³ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 25.

pembelajaran dan pengalaman sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pembentukan karakter siswa saling memiliki keterkaitan, sebab dalam pembelajaran *SES*, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan mereka. Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial pada diri siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam PAI di SMP IT Al-Islam memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Inklusif: Integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam melibatkan semua siswa, tanpa terkecuali. Ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran *SES* harus didesain untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar beragam siswa.
- 2) Holistik: Integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam mengakui pentingnya pengembangan siswa secara keseluruhan, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial dan emosional harus menjadi bagian integral dari kurikulum PAI, dan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas tambahan atau opsional.
- 3) Berorientasi pada hasil: Integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam harus menghasilkan perubahan positif pada keterampilan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran *SES* harus ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu dan evaluasi berkala harus dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa.
- 4) Terintegrasi dengan pelajaran lain: Integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam harus terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris. Integrasi ini dapat membantu siswa melihat hubungan antara keterampilan sosial dan emosional dengan pengembangan akademik mereka.
- 5) Berpusat pada siswa: Integrasi *SES* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam harus berpusat pada siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan pengalaman mereka. Oleh karena itu,

kegiatan pembelajaran harus diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka dengan cara yang paling efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam yaitu memiliki perpaduan nilai-nilai *Social Emotional Skills (SES)* dan agama Islam dalam pembelajaran PAI, inklusif, holistik, berorientasi pada hasil, terintegrasi dengan pelajaran lain, berpusat pada siswa, memiliki desain pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. Implementasi Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

a. Perencanaan Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

Dalam proses implementasi integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Islam Kudus secara penuh di dukung oleh pihak sekolah. Dukungan yang diberikan berupa pelatihan bagi guru dan dana dalam mengembangkan pembelajaran. Pelatihan bagi guru diberikan bertujuan mengembangkan kompetensi guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran serta mengembangkan evaluasi pembelajaran.

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam proses integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyusun kurikulum yang lebih spesifik memiliki materi yang berkaitan dengan *Social Emotional Skills (SES)* dan juga membangun lingkungan sekolah yang mendukung dalam pengembangan *Social Emotional Skills (SES)*.

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar.¹⁵⁴ Dalam mencapai tujuan pembelajaran, tentunya

¹⁵⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 1.

kurikulum yang disusun menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah yang ada, sehingga dapat mencapai visi atau cita yang diinginkan secara optimal.

Berdasarkan dokumen kurikulum yang disusun oleh sekolah, diperoleh data bahwa dalam setiap mata pelajaran yang ada di SMP IT Al-Islam harus terdapat 5 (lima) domain *Social Emotional Skills (SES)*, yaitu tentang performa tugas, regulasi emosi, berpikiran terbuka, kolaborasi, dan keterlibatan diri dengan orang lain. Selain masuk ke dalam muatan kurikulum mata pelajaran atau kurikuler, integrasi *Social Emotional Skills (SES)* juga termasuk kedalam ekstrakurikuler, program pengembangan diri dan program kecakapan hidup.¹⁵⁵

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data tentang kegiatan di SMP IT Al-Islam Kudus terkait integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Hal ini tercermin dari lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi para siswa. Disisi lain, budaya sekolah yang di bentuk adalah budaya sekolah yang saling menghargai dan saling menghormati satu dengan yang lain. Tentunya hal tersebut merupakan hal yang positif dalam menumbuh kembangkan *Social Emotional Skills (SES)* dalam diri siswa.

Dari segi guru dan karyawan juga mendukung program ini, hal ini ditunjukkan guru memberikan dukungan emosional, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengajarkan keterampilan pengendalian diri dan penyelesaian konflik. Terdapat pula kegiatan sosial yang terstruktur yang menjadi proses praktik langsung siswa dalam kehidupan nyata.

Pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan sosial yang terstruktur seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan karakter, program kecakapan hidup dan juga program pembelajaran di luar kelas. Kegiatan ini dapat membantu siswa belajar bekerja sama dengan orang lain, mengembangkan empati, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Selain itu lingkungan sekolah juga membantu dalam siswa meningkatkan kesadaran diri mereka. Siswa perlu memahami emosi mereka, memahami kekuatan dan

¹⁵⁵ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

kelemahan mereka, dan belajar bagaimana mengelola emosi mereka dengan baik. Sekolah membantu siswa mencapai tujuan ini dengan memberikan ruang bagi refleksi pribadi, bimbingan konseling, dan pelatihan diri.¹⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan langkah awal yang dilakukan yaitu menyusun kurikulum yang lebih spesifik, memiliki materi yang berkaitan dengan *Social Emotional Skills (SES)* dan juga membangun lingkungan sekolah yang mendukung dalam pengembangan *Social Emotional Skills (SES)*. Setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI harus terdapat 5 (lima) domain *Social Emotional Skills (SES)*, yaitu tentang performa tugas, regulasi emosi, berpikiran terbuka, kolaborasi, dan keterlibatan diri dengan orang lain.

- b. Pelaksanaan Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

Kurikulum yang disusun oleh pihak sekolah tentunya telah mendukung implementasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus karena secara spesifik mengadung domain performa tugas, regulasi emosi, berpikiran terbuka, kolaborasi, dan keterlibatan diri dengan orang lain dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Implementasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang responsive terhadap kebutuhan siswa di dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membantu siswa mengembangkan *Sosial Emotional Skill (SES)* mereka dengan cara yang efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Wina Sanjaya, pendekatan pembelajaran adalah titik tolak sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).

¹⁵⁶ Data Observasi SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Maret 2023

- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).¹⁵⁷

Dalam implementasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, guru hanya mendampingi atau hanya sebagai fasilitator pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁵⁸ Metode merupakan sebuah cara atau strategi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Terkait dengan implementasi integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus, guru menggunakan beragam metode. Hal ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakter materi pembelajaran, fasilitas, keadaan siswa dan guru serta situasi proses pembelajaran.

Jamaluddin menjelaskan bahwa dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung., dan Alat-alat atau sarana yang tersedia.¹⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang responsive terhadap kebutuhan siswa, menggunakan metode yang bervariasi dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membantu

¹⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 127.

¹⁵⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 76.

¹⁵⁹ Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 175.

siswa mengembangkan *Sosial Emotional Skill (SES)* mereka secara efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

- c. Evaluasi Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

Dari segi evaluasi pembelajaran, implementasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus dilakukan melalui penilaian proses pembelajaran melalui rubrik sikap social atau rubrik penilaian kompetensi inti sikap social, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang menekankan pada pengembangan *Sosial Emotional Skill (SES)* dan memberikan umpan balik yang membangun terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁶⁰ Evaluasi yang dilakukan ditujukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam implementasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus evaluasi yang dilakukan telah mengintegrasikan *Sosial Emotional Skill (SES)* di dalamnya, seperti performa tugas, regulasi emosi, berpikiran terbuka, kolaborasi, dan keterlibatan diri dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dokumen perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI diperoleh hasil bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru akan memberikan apersepsi di awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum pembelajaran dan mengkondisikannya. Dari segi metode pembelajaran, guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga terdapat domain *social emotional skill (SES)* yang prioritaskan dalam proses pembelajaran tersebut. Dari segi evaluasi pembelajaran, Guru menggunakan beberapa Teknik penilaian sesuai dengan aspek

¹⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 2.

yang dinilai, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁶¹

Dari hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di Kelas, diperoleh data yaitu pada awal pembelajaran, guru melakukan pembukaan hangat dengan menanyakan kondisi siswa. Kondisi ini diciptakan untuk mengetahui perasaan atau kondisi siswa di awal pembelajaran. Selanjutnya guru menanggapi dengan positif dan juga memberikan motivasi kepada para siswa untuk selalu bersemangat. Metode yang digunakan guru adalah metode diskusi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema-tema dari materi yang ditentukan. Metode yang digunakan sudah terkandung domain *social emotional skill (SES)* yang diprioritaskan dalam proses pembelajaran tersebut. Dari segi proses penilaian yang dilakukan, guru juga telah mempersiapkan instrumen penilaian yang didalamnya terdapat alat ukur untuk menilai domain *social emotional skill (SES)* yang diprioritaskan dalam bentuk rubrik.¹⁶²

Implementasi integrasi *social emotional skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam prakteknya, yaitu:

- 1) Mempersiapkan komponen pembelajaran yang mendukung integrasi *social emotional skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus yakni
 - a) Membuat kurikulum yang memasukkan materi yang berkaitan dengan *social emotional skill (SES)*. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai agama yang mencakup keterampilan tersebut, seperti empati, toleransi, dan kerja sama.
 - b) Mempersiapkan guru yang dapat menerapkan *social emotional skill (SES)* dengan baik, yaitu dengan memberikan pelatihan kepada para guru serta mendampinginya selama proses pembelajaran atau pelaksanaannya.

¹⁶¹ Data Dokumen SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 6 Maret 2023

¹⁶² Data Observasi SMP IT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Maret 2023

- c) Menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan *Social Emotional Skills (SES)*. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas maupun sekolah yang mendukung pengembangan *Social Emotional Skills (SES)* siswa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum atau kebijakan sekolah dalam integrasi *social emotional skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus, yaitu:
 - a) Menerapkan pendekatan pembelajaran yang responsive. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang responsive dalam mengajar PAI. Guru dapat memahami kebutuhan siswa secara individu, memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bantuan, dan membuat lingkungan kelas yang aman dan positif.
 - b) Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi. Pengajaran PAI dapat menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan permainan role-playing. Metode pengajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan *Social Emotional Skills (SES)* mereka dengan cara yang efektif.
 - c) Mengintegrasikan *Social Emotional Skills (SES)* dalam evaluasi: Evaluasi siswa dalam pembelajaran PAI dapat mengintegrasikan *Social Emotional Skills (SES)*, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang menekankan pada pengembangan *Social Emotional Skills (SES)* dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi, proses penilaian yang dilakukan melalui instrumen penilaian yang di dalamnya terdapat alat ukur untuk menilai domain *Social Emotional Skill (SES)* yang prioritaskan, berupa rubrik sikap sosial atau rubrik penilaian kompetensi inti sikap sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah

3. Dampak Integrasi Social Emotional Skills (SES) dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

Sebuah proses tentunya akan menghasilkan sebuah hasil. Seperti halnya integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus, tentunya mempunyai dampak sesuai yang diinginkan. Salah satu dampak yang ada pada diri siswa adalah adanya perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan terasa lebih bermakna dan tentunya menyenangkan bagi para siswa.

Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus dapat memberikan dampak positif pada siswa. Beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah:

a. Dampak terhadap Proses Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

Integrasi *Social Emotional Skills (SES)* dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa memahami agama dengan cara yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mempelajari aspek keagamaan seperti fiqh dan aqidah, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai dan sikap yang diharapkan dalam agama, seperti toleransi, kerja sama, dan empati.

Integrasi *Social Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan *Social Emotional Skill (SES)* juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pengembangan keterampilan emosional dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan kelas.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadikan mereka lebih percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan kepercayaan diri mereka saat mengikuti berbagai perlombaan, baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak terhadap proses pembelajaran PAI yaitu membantu siswa memahami agama dengan cara yang lebih mendalam, artinya siswa tidak hanya mempelajari aspek keagamaan seperti fiqh dan aqidah, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai dan sikap yang diharapkan dalam agama, seperti toleransi, kerja sama, dan empati, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa

dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pengembangan keterampilan emosional dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan kelas, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadikan mereka lebih percaya diri. Kepercayaan diri mereka tampak misalnya, saat mengikuti berbagai perlombaan, baik akademik maupun non akademik.

b. Dampak terhadap Perilaku Siswa di SMP IT Al-Islam Kudus

Integrasi *Sosial Emotional Skill (SES)* juga dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti keterampilan interpersonal dan keterampilan berkomunikasi. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang menggunakan *Sosial Emotional Skill (SES)* mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, sehingga mereka dapat belajar cara berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

Pembelajaran dengan menggunakan *Sosial Emotional Skill (SES)* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi mereka dengan baik. Siswa juga dapat belajar bagaimana cara mengatasi stres dan kecemasan serta mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dampak yang cukup dirasakan adalah semakin baiknya karakter pada diri siswa. Perilaku tersebut mereka tunjukkan kepada siapa saja. Hal inilah yang dirasakan pada guru atas perubahan sikap pada diri siswanya. Perubahan sikap siswa merupakan dampak yang paling dirasa dari hasil pelaksanaan integrasi *Sosial Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus. Perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dirasa cukup positif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya interaksi antar siswa maupun guru, kerjasama dalam kelompok, dan juga ditunjukkan dengan berkurangnya kasus pembulian, perkelahian, absen dalam KBM maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak terhadap perilaku siswa yaitu membantu meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti keterampilan interpersonal dan keterampilan berkomunikasi, membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi mereka dengan baik, belajar mengatasi stres dan kecemasan serta mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dan semakin baiknya karakter pada diri siswa. Hal

ini ditunjukkan dengan meningkatnya interaksi antar siswa maupun guru, kerja sama dalam kelompok, dan juga ditunjukkan dengan berkurangnya kasus pembulian, perkelahian, absen dalam KBM maupun ekstrakurikuler.

- c. Dampak terhadap Prestasi Siswa di SMP IT Al-Islam Kudus
Integrasi *Social Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar.

Dampak integrasi *Social Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus dari segi akademik siswa mengalami peningkatan kearah yang positif, banyak prestasi akademik yang diperoleh siswa SMP IT Al-Islam Kudus dalam mengikuti berbagai lomba yang diikuti, khususnya di bidang PAI.

Beberapa prestasi yang diraih pada lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) pada tingkat kabupaten Kudus, tahun 2022 yaitu juara 1 CC, juara 2 tilawah al-Qur'an kategori putra, juara 2 kaligrafi kategori putra dan juara 2 rebana.

Dari segi prestasi non-akademis, setiap siswa memiliki prestasi atau kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi setiap siswa punya minat dan bakatnya masing-masing, yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan kompetensi yang siswa miliki untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selama latihan persiapan lomba, para siswa diberikan *treatment* dalam *Sosial emotional Skill (SES)* dalam bentuk performa tugas yang mengukur kesungguhan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Siswa dilibatkan tidak hanya dalam KBM akan tetapi dilibatkan dalam setiap kegiatan yang ada diluar kelas.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya sekedar dapat dilihat dari hasil akhir yang memuaskan, tetapi pencapaian kompetensi dan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶³ Dari sisi ini, dapat dijelaskan bahwa

¹⁶³ Ahmad Falah, "Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus" *Jurnal Elementary*, (2015): 173.

Integrasi *Sosial Emotional Skill (SES)* dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus berdampak positif sesuai dengan tujuan yang diinginkan sebelumnya. Dampak yang tampak yaitu pada perubahan perilaku dan akhlak siswa kearah yang positif serta adanya peningkatan prestasi akademik dan non akademik pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak terhadap prestasi siswa yaitu meningkatnya motivasi siswa untuk belajar, sehingga akademik siswa mengalami peningkatan ke arah yang positif. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya prestasi akademik yang diperoleh siswa SMP IT Al-Islam Kudus dalam mengikuti berbagai lomba yang diikuti, khususnya di bidang PAI. Dari segi prestasi non-akademis, setiap siswa memiliki prestasi atau kecerdasan yang berbeda-beda, punya minat dan bakatnya masing-masing, yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan kompetensi yang siswa miliki untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat.



Gambar 4.2
Integrasi *Sosial Emotional Skill (SES)* dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Islam Kudus

